



## **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF SUNNAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU BINA PRIBADI ISLAMI PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGRI 1 PANUKAL SUMATRA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Abdullah. S<sup>1</sup>, Tamyis<sup>2</sup>, Umi Kulsum<sup>3</sup>**

<sup>1-5</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>abdullahsirat40@gmail.com

**Abstract:**

*The purpose of this study was to find out how the concept of character education is an effort to improve the quality of Islamic Personal Development for students at SMA Negri 1 Panukal, Sinar Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency. The methodology in this study was qualitative research in the form of field research which was strengthened by literature study. The conclusion in this study is that character education can be integrated into learning in schools in all subjects, especially Islamic Religious Education as a subject that plays a major role in instilling religious values in students. Character education is used as an effort to improve the quality of the implementation of Islamic Personal Development activities for students at Panukal 1 Public High School, Sinar Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency.*

**Keywords:** *Character education, Sunnah perspective, Islamic Personal Development*

**Abstrak:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan karakter sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islami pada peserta didik di SMA Negri 1 Panukal Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metodologi dalam penelitian ini penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan yang dikuatkan dengan studi pustaka. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dalam semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Pendidikan karakter

dijadikan sebagai upaya peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada peserta didik di SMA Negeri 1 Panukal Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

**Kata kunci:** *Pendidikan karakter, perspektif Sunnah, Bina Pribadi Islami*

## PENDAHULUAN

Sejarah peradaban manusia sejak masa yang dapat diketahui hingga saat ini terdapat satu peradaban yang menjadi panutan dalam kehidupan. Peradaban mereka awalnya juga diawali dengan kekerasan dan ketidak tahanan. Namun, pada saat yang tepat mereka dapat berubah menjadi suatu peradaban yang mencengangkan bagi dunia, di masanya dan masa-masa sesudahnya. Mereka adalah bangsa Arab pasca Islam datang yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Sebuah bangsa yang dipenuhi dengan perang saudara dan perebutan kekuasaan terhadap khidmatul ka'bah. Kekuasaan yang berlaku saat itu adalah sistem diktator. Banyak hak yang hilang dan terabaikan. Ketentraman tidak terbangun di wilayah-wilayah yang berdekatan, karena mereka juga menjadi objek nafsu dan berbagai kepentingan. Sehingga terkadang mereka harus masuk wilayah Iraq dan terkadang masuk wilayah Syam. Kerukunan antarkabilah di jazirah Arab tidak pernah terwujud. Mereka lebih sering diwarnai permusuhan antar kabilah, perselisihan rasial dan agama (Shafiyurr Rahman al Mubarafury 1997).

Ketika Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib diangkat sebagai rasul bangsa Arab pada akhirnya menemukan jati dirinya yang sesungguhnya sebagai bangsa yang hanif sebagaimana agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim As. Di bawah asuhan tarbiyah (pendidikan) dari Rasulullah Saw bangsa Arab melejit menjadi bangsa yang diperhitungkan dalam sejarah. Upaya Nabi Muhammad Saw dalam mentarbiyah (mendidik) para sahabat telah berhasil menjadikan mereka sebagai sebaik-baik generasi (*khairul khurun*) atau khairu ummah. Ini adalah sebuah prestasi besar dalam perubahan arah sejarah manusia. Perubahan yang terjadi pada realitas bangsa Arab bukanlah suatu perubahan yang instan tapi memerlukan rentang waktu yang panjang. Pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw kepada para shahabatnya menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan terkait pembentukan akhlak manusia. Hal ini mengingat bahwa persoalan akhlak pada masa ini menjadi suatu persoalan besar yang menimpa bangsa-bangsa di dunia dan juga Indonesia. Pendidikan adalah proses “memanusiakan” manusia. Melalui proses pendidikan manusia akan menjadi makhluk mulia yang sebenarnya, karena pendidikan akan menjadikan manusia beradab. Dengan pendidikan, manusia baru dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah SWT (Sukro Muhab 2010)

Setiap manusia harus didorong untuk melakukan sesuatu dengan hati nurani sebagai hasil dari karakter yang diciptakan. Nilai adalah dasar dari semua budaya. Prinsip-prinsip moral, yang berfungsi sebagai metode untuk mengendalikan kehidupan komunal, sangat penting. Dalam konteks ini di setiap masyarakat Dalam kerangka ini, standar moral, yang merupakan cara untuk mengendalikan kehidupan komunal, sangat penting dalam setiap masyarakat. Apalagi di era globalisasi yang semakin memperlebar jurang pemisah antar dunia,

di mana moral dan moralitas, serta nilai-nilai semakin terkikis, masyarakat mengalami multikrisis multifaset. Dan ada krisis standar moral yang menyebabkan banyak penderitaan (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021)

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas pengertian karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum ada kata karakter, yang ada adalah kata „watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat (Zubaedi 2013). Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, seimbang, terpadu, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai- nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang diperlakukan oleh semua elemen sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya (Mulyasa 2013)

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam sistem pendidikan Islam karena ruh atau esensi dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang awalnya dikenal dengan pendidikan akhlak (Marzuki 2015). Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya (Al Ghazali 1997). Akhlak seseorang yang baik akan tercermin dari tingkah lakunya, karena dengan memiliki akhlak yang baik akan membuat kehidupan seseorang menjadikannya aman, tenang, dan dapat menghindarkannya dari perbuatan yang tidak baik (Sman, Bintang, and Selatan 2021). Akhlak dibagi menjadi 2 yaitu

1. Akhlak yang baik (mahmudah), yaitu segala macam sikap dan perilaku yang baik. Sifat-sifat mahmudah di antaranya: dapat dipercaya, jujur, adil, pemaaf, menepati janji, malu, lemah lembut, dan bermuka manis.
2. Akhlak yang buruk (madzmumah), yaitu segala macam sikap dan perilaku yang tercela. Sedangkan sifat-sifat madzmumah yaitu: egois, melacur, dusta, khianat, aninya, mengumpat, dengki, mengingkari nikmat, ingin dipuji, dan adu domba

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dalam kategori jenis penelitian kualitatif. (Burhan Buangin 2003) Sedangkan metode yang digunakan penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata (Nur Widiastuti 2021). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu Sumber data primer yang berasal dari informan yang memiliki informasi jelas dan detail tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti dan sumber data sekunder yang berupa buku, artikel jurnal, dan data-data dari instansi yang terkait. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan serta keadaan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Panukal Kecamatan Sinar

Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kemudian teknik wawancara Peneliti menggunakan teknik wawancara ini karena peneliti ingin mendapatkan data dan mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mengenai penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan dalam rangka analisa masalah yang diteliti. Peneliti memerlukan berbagai keterangan atau informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMA Negeri 1 Panukal Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) di SMA Negeri 1 Panukal Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu dirangkum dan dipilih hal-hal pokoknya. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Dengan analisis ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai sejauh mana data yang diperoleh telah menjawab masalah yang diteliti. Sehingga peneliti dapat membuat rencana selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk melengkapi jawaban atas masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Panukal Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu :

1. Sebelum Pembelajaran, guru memberikan motivasi awal dalam pembelajaran dalam bentuk salam dan sapa, kata-kata motivasi, muraja"ah hapalan Al Qur"an, dan yel-yel semangat pagi. Pembentukan akhlak dimulai dari kegiatan awal dengan penanaman iman pada anak dalam bentuk mengingatkan anak tentang kebesaran dan keagungan ciptaan Allah swt di alam. Kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran sangat berkaitan dengan perencanaan yang disusun. Tahap perencanaan pada awalnya dengan melakukan analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter.
2. Saat Pembelajaran, pengamatan terhadap proses pembelajaran di ruang kelas. Seorang guru mengingatkan peserta didik tentang nilai-nilai akhlak yang terintegrasi dalam pelajaran dengan cara menyampaikan muatan pelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter atau akhlak.
3. Sesudah atau Evaluasi Pembelajaran, hasil dari pembelajaran akan terlihat salah satunya dari evaluasi yang dilakukan. Nilai-nilai akhlak atau karakter anak pun perlu dievaluasi di akhir pembelajaran untuk melihat dan menilai sejauh mana proses transfer pembentukan akhlak telah berjalan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam konsep Islam dalam penelitian ini dapat dintegrasikan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Panukal Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses belajar mengajar di kelas. Bentuk integrasi itu dilaksanakan dalam pembelajaran ketika di awal pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan saat evaluasi. Pendidikan karakter atau akhlak adalah solusi bagi permasalahan bangsa dalam persiapan dan pembentukan generasi emas Indonesia 2045.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali. 1997. Mengobati Penyakit hati Membentuk Akhlak Mulia, dalam Zubaedi, Desain *Pendidikan Karakter*
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(2):1–15.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sman, Di, Tanjung Bintang, and Lampung Selatan. 2021. "An Nida Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa An Nida." 1:33–41.
- Shafiyur Rahman al Mubarakfury. 1997. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta, Pustaka al Kautsar
- Sukro Muhab. 2010. Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu. Jakarta, JSIT
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta, Amzah
- Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Zubaedi. 2013. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta, Kencana Prenada media Group